

Mengabdikan dengan Hati: Perjalanan Hidup Asnat Pindu Jawa, dari Peternakan hingga Menjadi Guru Berdedikasi



Kupang, nwartapedia.com – Di balik dinding-dinding ruang kelas UPTD SD Inpres RSS Oesapa, terdapat kisah inspiratif tentang pengabdian dan semangat juang seorang guru bernama Asnat Pindu Jawa, S.Pd., Gr. Lahir di Sumba Timur pada 13 Agustus 1981, Asnat bukan hanya seorang pendidik biasa.

Ia adalah sosok yang membuktikan bahwa panggilan hati bisa mengubah arah hidup dan menjadi dasar bagi pengabdian yang tulus.

Perjalanan hidup Asnat tidak langsung berlabuh di dunia pendidikan. Tahun 1999, ia menempuh pendidikan di Politani Kupang jurusan Peternakan dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 2002.

Namun, takdir membawanya ke jalur yang berbeda. Tiga tahun setelah lulus, pada April 2005, ia memulai pengabdian sebagai tenaga honor di SD Inpres RSS Oesapa, Kota Kupang.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan padaku,” demikian motto hidup yang terus menguatkan langkahnya.

Meski berlatar belakang peternakan, semangatnya dalam mendidik anak-anak tak pernah surut. Ia pun memutuskan melanjutkan studi di bidang pendidikan melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka. Dengan dukungan beasiswa dari Kementerian, ia berhasil meraih gelar S1 Pendidikan pada tahun 2017.

Tahun 2014 menjadi tonggak penting dalam kariernya. Setelah hampir satu dekade mengabdikan sebagai tenaga honor, Asnat resmi diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan NIP 19810813 201408 2004.

Saat ini, ia dipercaya sebagai Guru Kelas VI di UPTD SD Inpres RSS Oesapa, tempat yang sama di mana ia pertama kali menapaki dunia pendidikan.

Lebih dari sekadar mengajar, Asnat adalah figur inspiratif yang menunjukkan makna sejati dari dedikasi. Ia memilih jalan yang mungkin tak direncanakan sejak awal, namun dijalani dengan sepenuh hati demi masa depan generasi muda.(goe)

Wali Kota Kupang Resmikan D'Art Cafe & Galeri, Ruang Kreatif untuk Generasi Muda



Kupang, nwartapedia.com – Wali Kota Kupang, dr. Christian Widodo, meresmikan D'Art Cafe & Galeri, sebuah ruang seni, kreasi, dan inspirasi yang berlokasi di Jalan Lingkar Luar Jalur 40, Sikumana, Kecamatan Maulafa, Jumat (11/7).

Acara peluncuran ini dihadiri Wakil Wali Kota Kupang Serena Francis, Wakapolres Kota Kupang, jajaran pemerintah Kecamatan Maulafa, para pelaku seni, komunitas kreatif, serta tamu undangan lainnya.

Dalam sambutannya, Wali Kota Christian Widodo menyambut baik kehadiran D'Art Cafe & Galeri sebagai wadah positif bagi masyarakat, khususnya kaum muda, untuk menyalurkan kreativitas.

Menurutnya, keberadaan ruang publik seperti ini adalah bagian penting dari pembangunan kota.

“Membangun kota bukan hanya soal gedung tinggi atau jalan bagus, tetapi juga menyediakan ruang-ruang untuk warganya berkarya, saling menghargai, dan hidup sehat serta bahagia. D'Art Cafe & Galeri ini adalah salah satu contoh nyata ruang itu,” ujarnya.

Wali Kota menyampaikan bahwa Pemerintah Kota Kupang terus mendukung berbagai inisiatif kreatif, di antaranya melalui program SABOAK (Sunday Market), yang sudah berjalan setiap Sabtu-Minggu, dengan panggung terbuka bagi siapa saja untuk menampilkan karya seni.

“Panggung itu dari kita, oleh kita, untuk kita. Siapa pun boleh tampil, apakah itu stand-up comedy, menyanyi, bermain musik. Kita siapkan alatnya, tetapi senimannya datang dari masyarakat sendiri. Silakan saja, tinggal angkat tangan, panggung selalu terbuka,” katanya.

<https://nwartapedia.com/wp-content/uploads/2025/07/VID-20250711-WA0158.mp4>

Lebih jauh, dr. Christian Widodo menekankan bahwa membangun kota tidak hanya soal infrastruktur fisik, seperti gedung-gedung tinggi atau jalan yang bagus.

“Membangun kota juga berarti menciptakan udara yang teduh, warganya saling menghargai, pendidikannya baik, kesehatannya baik, dan yang tidak kalah penting, menyediakan ruang-ruang untuk berkreasi seperti ini,” ujarnya.

Wali Kota juga mengajak masyarakat untuk bersama-sama merawat dan memanfaatkan ruang-ruang kreatif yang ada, karena inilah esensi dari pembangunan kota yang sesungguhnya: menghadirkan kebahagiaan, inspirasi, dan semangat bagi warganya.

Sementara itu, pemilik D’Art Cafe & Galeri, Dr. dr. Dewa Putu Sahadewa, mengungkapkan apresiasi kepada Pemerintah Kota Kupang yang mendukung kehadiran tempat ini. Ia berharap D’Art Cafe & Galeri menjadi ruang yang memotivasi generasi muda untuk berkreasi dan berkontribusi positif.

“Kami ingin tempat ini bukan sekadar kafe, tetapi juga rumah bagi ide-ide kreatif, healing, dan inspirasi. Dari barista hingga manajemen, semua dikelola anak muda Kupang yang kreatif. Kami membuka panggung untuk komunitas seni, musik, stand-up comedy, hingga kegiatan prewedding atau pameran seni,” jelasnya.

Peresmian D’Art Cafe & Galeri ditandai dengan goresan warna di kanvas oleh Wali Kota sebagai simbol dimulainya perjalanan ruang

kreatif ini.

Kehadiran D'Art Cafe & Galeri diharapkan dapat menghidupkan kawasan Jalur 40 Sikumana dan menjadi salah satu ikon baru bagi geliat seni dan kreativitas di Kota Kupang. (MI)

Literasi Informasi di Era Digital: Guru, Pustakawan, dan Pegiat Literasi Didorong Jadi Agen Perubahan



Kupang, nwartapedia.com – Tantangan literasi informasi di era digital tidak lagi sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi menuntut pemahaman makna, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan menyalurkan pengetahuan secara kreatif dan bertanggung jawab.

Pesan ini ditegaskan dalam Bimbingan Teknis Literasi Informasi bagi Pustakawan, Guru, dan Pegiat Literasi yang diselenggarakan di Aula Kantor Kominfo NTT, Kamis (10/7/2025).

Kegiatan ini menghadirkan penulis, praktisi budaya, sekaligus pegiat literasi Emanuel Nong Jonson, Pd., M.Hum. sebagai

narasumber, dengan Silvia Cornelia Francis, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Kominfo NTT, sebagai moderator.

Dalam materinya, Nong Jonson mengajak para peserta untuk tidak sekadar menjadi pelaksana kegiatan literasi, tetapi menjadi tunas yang kelak berbuah di sekolah dan masyarakat.

“Literasi bukan hanya kegiatan teknis, tetapi proses menumbuhkan nilai. Kita bukan hanya hadir untuk mengisi acara, tetapi membangun tunas yang akan menghasilkan buah di masyarakat,” tegasnya.

Ia menjelaskan bahwa literasi yang kuat berakar pada pemahaman bahasa yang benar dan baik, karena setiap perubahan bentuk bahasa selalu membawa perubahan makna.

Nong Jonson juga mengkritisi kecenderungan anak-anak yang sekadar bisa membaca tetapi tidak memahami, karena lemahnya penguasaan istilah, tanda baca, dan konteks.

“Bahasa yang benar mengikuti kaidah, sedangkan bahasa yang baik menyentuh nilai-nilai. Tanpa dasar bahasa yang baik, digitalisasi hanya akan melahirkan kebisingan tanpa makna,” lanjutnya.

Nong Jonson juga memberikan contoh-contoh praktis dalam menanamkan literasi sejak usia dini, seperti cara memperkenalkan buku bergambar untuk anak-anak, menyusun cerita sederhana dengan satu kalimat per halaman, hingga mengajarkan puisi dengan narasi yang menyenangkan.

Menurutnya, tugas utama guru, pustakawan, dan pegiat literasi adalah menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satunya dengan mengajarkan anak-anak menyusun kata-kata yang “memiliki jiwa”, serta menghidupkan imajinasi melalui cerita, akrostik, atau puisi.

Sementara itu, moderator Silvia Cornelia Francis menekankan bahwa penguatan literasi di era digital adalah tantangan bersama yang

membutuhkan kolaborasi berbagai pihak.

“Guru, pustakawan, dan pegiat literasi memiliki peran vital dalam memastikan teknologi menjadi alat untuk memperkuat literasi, bukan sebaliknya. Literasi adalah pondasi untuk berpikir kritis di tengah derasnya arus informasi,” ujarnya.

Kegiatan yang berlangsung secara interaktif ini diharapkan mampu memperkuat kompetensi peserta dalam mengelola, menyampaikan, dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan bekal pengetahuan ini, para guru, pustakawan, dan pegiat literasi di NTT diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa literasi informasi lebih dekat dan relevan dengan kehidupan masyarakat di era digital. (MI)

**Alumni SMAN 1 Lewoleba
Angkatan '92 Hadiri Misa
Syukur 25 Tahun Hidup
Membiara Sr. Marieta Ose
Melburan**



Lewoleba, nwartapedia.com – Suasana haru dan sukacita mewarnai perayaan misa syukur 25 tahun hidup membiara Sr. Marieta Ose Melburan, SSpS. Misa syukur yang digelar dengan khidmat ini turut dihadiri oleh sejumlah sahabat dan rekan seperjuangan masa sekolah, khususnya para alumni SMA Negeri 1 Lewoleba angkatan 1992.

Sejumlah alumni seperti Shinta Wora, Rini Gie, Eti Bediona, dan beberapa lainnya tampak hadir dan larut dalam sukacita perayaan yang digelar sebagai ungkapan syukur atas perjalanan panjang panggilan hidup religius Sr. Marieta yang berlangsung di Aula SMA Frateran Don Bosko Lewoleba pada Kamis (10/7) sore ini.

Kehadiran para sahabat lama ini bukan hanya sebagai bentuk dukungan, tetapi juga menjadi momen nostalgia dan perjumpaan yang penuh kehangatan.

Mereka ikut memberikan ucapan selamat, pelukan hangat, dan doa bersama bagi Sr. Marieta yang telah menapaki 25 tahun pengabdian sebagai biarawati dalam tarekat SSpS.

Sr. Marieta sendiri tampak bahagia dan menyampaikan rasa terima kasih mendalam atas kehadiran rekan-rekan seperjuangan masa SMA yang masih menyempatkan waktu untuk hadir di tengah kesibukan masing-masing.

“Saya sangat tersentuh karena teman-teman lama hadir di hari yang

spesial ini. Mereka adalah bagian dari perjalanan hidup saya yang tidak terlupakan,” ujar Sr. Marieta dengan mata berbinar.

Momentum ini bukan hanya menjadi perayaan religius, tetapi juga perayaan persahabatan dan kenangan indah masa muda yang terus terjalin lintas waktu.(goe)

Lapangan Cricket Internasional Mulai Dibangun di Kupang, Kolaborasi UKAW Sambut PON XXII NTT-NTB 2028



Kupang, nwartapedia.com – Pembangunan lapangan cricket bertaraf internasional di Nusa Tenggara Timur resmi dimulai pada Kamis (10/7), ditandai dengan pengerahan alat berat untuk meratakan lahan di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang.

Proyek prestisius ini merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang dan Pengurus Cricket Indonesia (PCI) NTT sebagai bagian dari persiapan

menyambut Pekan Olahraga Nasional (PON) XXII yang akan digelar di NTT dan NTB pada 2028 mendatang.

Kegiatan perdana ini diawali dengan upacara sederhana dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari berbagai pihak yang hadir, antara lain unsur pimpinan Rektorat UKAW Kupang, Yayasan UKAW, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT, pengurus KONI provinsi dan kota, Kepala UPTD Sekolah Keolahragaan NTT, aparat kecamatan dan kepolisian, tokoh masyarakat, serta pengurus PCI NTT dari Kabupaten dan Kota Kupang.

Perwakilan Ketua KONI NTT, Alfridus Bria Seran, menyampaikan dukungan penuh terhadap pembangunan fasilitas ini.

Ia menegaskan, di bawah kepemimpinan Ince Sayuna, cabang olahraga cricket telah mengharumkan nama NTT melalui raihan medali di berbagai ajang PON, seperti di Bandung, Papua, dan Aceh-Medan.

“Kami berharap keberadaan lapangan internasional ini akan memacu prestasi lebih tinggi dan menyumbangkan medali emas untuk NTT pada PON 2028,” ungkapnya.

Ketua Umum PCI NTT, Ince Sayuna, menyatakan apresiasi dan rasa syukurnya atas dukungan UKAW yang telah menyediakan lahan untuk pembangunan lapangan.

“Lapangan ini tidak hanya akan digunakan untuk PON 2028, tetapi juga menjadi venue berbagai kejuaraan internasional di masa mendatang,” ujarnya optimistis.

Senada dengan itu, Plh. Kepala Bidang Prestasi Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga NTT, Yesni Luik, SH, menyebut kolaborasi UKAW dan PCI NTT sebagai langkah strategis untuk menghadirkan fasilitas olahraga bertaraf internasional di provinsi ini.

“Kerja keras pengurus cricket NTT patut diapresiasi. Kini kita memiliki salah satu cabang olahraga dengan fasilitas berstandar internasional,” katanya.

Sementara itu, Ketua Yayasan UKAW, Pdt. Mesakh Beeh, menyatakan

komitmen lembaga yang dipimpinnya untuk terus mendukung inisiatif-inisiatif yang mengembangkan sumber daya manusia dan potensi olahraga di NTT.

Dengan dimulainya pembangunan lapangan cricket bertaraf internasional ini, NTT menegaskan kesiapannya sebagai tuan rumah bersama NTB pada PON XXII tahun 2028.

Kehadiran infrastruktur olahraga ini diharapkan menjadi warisan berharga bagi pembinaan atlet dan penyelenggaraan kejuaraan nasional maupun internasional di masa depan. (goe)

Tanpa Banyak Bicara, Wali Kota Kupang Hadir dengan Aksi Nyata untuk Warga Kecil



Kupang, nwartapedia.com – Suasana haru menyelimuti Kelurahan Naikolan, Kota Kupang, saat Agustina Joni dan Nitanael Baimnune menerima kunci rumah baru dari Wali Kota dr. Christian Widodo.

Bagi mereka, rumah mungil itu adalah anugerah yang tak pernah terduga, buah dari kepedulian seorang pemimpin yang lebih memilih bekerja dalam diam, tetapi memberi dampak besar.

Program rumah layak huni ini merupakan hasil kolaborasi Pemerintah Kota Kupang dengan Bank NTT melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2024.

Sebanyak 30 unit rumah dibangun 28 unit untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan 2 unit untuk korban bencana di Kelurahan Naikolan. Pembangunan dilakukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dengan cara profesional dan transparan.

Tanpa banyak publikasi, dr. Christian Widodo datang sendiri menemui warga, menyerahkan rumah satu per satu, menyapa, dan mendoakan mereka.

“Saya tidak bisa membalas kebaikan Bapak Wali Kota. Ini luar biasa. Semoga Tuhan memberkati beliau,” ujar Agustina dengan suara bergetar.

Nada serupa disampaikan Nitanael Baimnune.

“Terima kasih, Bapak Wali Kota. Saya tidak bisa membalasnya. Biarlah Tuhan yang membalas. Semoga Bapak selalu sehat,” ujarnya sambil menyeka air mata.

Lima penerima rumah bantuan di Kelurahan Naikolan yakni Agustina Joni, Nitanael Baimnune, Jefri A. Kune, Jens Ayub Dudu dan Daniel Babu.

Dalam sambutannya, dr. Christian Widodo menegaskan bahwa kepemimpinan yang baik harus benar-benar dirasakan rakyat, bukan hanya terlihat di media.

“Memerintah itu bukan untuk berkuasa, tetapi untuk melayani. Dan melayani harus dibuktikan lewat tindakan nyata,” tegasnya.

Selain program rumah layak huni, Wali Kota juga menggagas berbagai inisiatif lain untuk warga kecil, seperti liang lahat gratis bagi keluarga kurang mampu, serta dana darurat kesehatan untuk warga yang belum memiliki atau menunggak iuran BPJS.

“Kalau ada warga gawat darurat, jangan dulu pikir BPJS. Yang

penting selamat dulu, urusan administrasi belakangan,” ujarnya tegas.

Langkah-langkah nyata ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dr. Christian Widodo bukanlah soal pencitraan, tetapi tentang memberi makna dan membawa perubahan nyata bagi kehidupan rakyat.

Di balik ketenangan dan kerendahan hatinya, tersimpan komitmen besar untuk selalu hadir bagi mereka yang paling membutuhkan. ***

Perpustakaan NTT Terus Berinovasi Dorong Literasi dan Minat Baca Generasi Muda



Kupang, nwartapedia.com – Kepala Bidang Layanan dan Pembinaan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Dollyres Chandra, S.Sos., menegaskan komitmen pemerintah provinsi untuk terus mendorong literasi masyarakat melalui berbagai inovasi layanan perpustakaan.

Hal ini disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis Literasi Informasi untuk Pustakawan, Guru, dan Pegiat Literasi tingkat provinsi NTT yang berlangsung di Aula Kantor Dinas Kominfo Provinsi NTT pada Kamis (10/7).

Dalam kesempatan itu, Dollyres juga menjelaskan tentang program Duta Baca yang pernah diadakan terakhir kali pada tahun 2021.

Menurutnya, usia ideal untuk Duta Baca adalah 18–35 tahun, dengan syarat utama memiliki hobi membaca, kemampuan komunikasi yang baik, kreativitas, prestasi akademik, inovasi, serta kesediaan waktu untuk menjalankan berbagai kegiatan literasi.

Namun, keterbatasan anggaran dan efisiensi belanja membuat pemilihan Duta Baca baru belum dapat dilaksanakan lagi sejak saat itu.

“Karena kita sudah tidak ada lagi Duta Baca, maka kami turun langsung ke sekolah-sekolah untuk sosialisasi gemar membaca dan layanan perpustakaan. Tujuannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat,” ujar Dollyres.

Ia menyampaikan bahwa berdasarkan kajian Perpustakaan Nasional RI, tingkat kegemaran membaca masyarakat NTT cukup tinggi, dengan skor 70,34 pada tahun 2024. Bahkan, pada 2022 NTT menduduki peringkat ke-8 secara nasional.

Namun, tantangan tetap ada, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang menggeser peran tradisional perpustakaan.

Untuk menjawab tantangan itu, pihaknya telah meluncurkan berbagai inovasi layanan, seperti:

- Layanan pinjam buku antar ke rumah atau sekolah secara gratis, yang bisa dipesan melalui grup WhatsApp.
- Pendaftaran anggota online untuk mempermudah akses layanan.
- Layanan bantuan teknis untuk mahasiswa, misalnya memperbaiki laptop atau komputer rusak.
- Ruang belajar online dan ujian daring, lengkap dengan fasilitas internet.

- Bimbingan belajar membaca dan menulis bagi anak-anak yang masih kesulitan membaca.
- Kerja sama dengan toko-toko untuk menghadirkan fasilitas tambahan, seperti internet gratis.

“Perpustakaan bukan lagi sekadar tempat menyimpan dan meminjam buku, tetapi menjadi pusat kegiatan masyarakat dan ruang belajar bersama. Orang tua yang mengantar anak, guru, mahasiswa, bahkan masyarakat umum bisa memanfaatkan fasilitas yang kami sediakan,” jelasnya.

Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa kini jumlah pengunjung perpustakaan per hari sudah mencapai lebih dari 100 orang, terutama saat sekolah dan kuliah aktif.

“Ketika kegiatan belajar mengajar berjalan, itulah waktu paling ramai bagi kami,” katanya.

Melalui semua inovasi tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTT ingin mematahkan anggapan bahwa perpustakaan hanyalah tempat yang sepi dan membosankan.

“Kami berusaha membuat perpustakaan menjadi lebih ramah, cepat melayani, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini,” tutup Dollyres.

Kegiatan Bimtek ini sendiri diharapkan dapat memperkuat kemampuan pustakawan, guru, dan pegiat literasi dalam mengelola serta menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. (MI)

Kadis Kominfo NTT Tekankan

Pentingnya Literasi Informasi pada Bimtek Pustakawan, Guru, dan Pegiat Literasi



Kupang, nwartapedia.com – Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Frederik Christian Purwanto Koenunu, menjadi pembicara utama dalam Bimbingan Teknis (Bimtek) Literasi Informasi bagi Pustakawan, Guru, dan Pegiat Literasi yang digelar oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTT.

Kegiatan ini berlangsung di Aula Kantor Kominfo NTT, Kamis (10/7/2025), dan dihadiri peserta dari pustakawan, guru dan pegiat literasi di NTT.

Bimtek ini bertujuan meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengelola dan menyebarkan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Acara dipandu oleh Silvia Cornelia Francis, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Kominfo NTT, yang juga bertindak sebagai moderator.

Dalam sambutannya, Silvia menyampaikan bahwa literasi informasi kini menjadi kebutuhan mendasar di era digital, bukan hanya bagi pustakawan dan guru, tetapi juga bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan literasi.

Materi utama disampaikan Frederik Koenunu dengan tema Kemampuan Menganalisis dan Menyebarkan Informasi.

Dalam pemaparannya, ia menekankan bahwa literasi informasi tidak hanya berarti bisa membaca atau menyampaikan data, tetapi juga kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dalam mengambil keputusan.

“Informasi yang kita sebarkan harus memenuhi kriteria akurasi, relevansi, dan etika. Komunikasi yang baik adalah yang membangun, bukan yang merusak. Pustakawan dan guru memiliki peran strategis untuk mencerdaskan masyarakat melalui informasi yang berkualitas,” tegas Frederik.

Ia juga mengingatkan pentingnya menjaga kualitas informasi, mengingat deras arus informasi saat ini. Menurutnya, pemerintah berkewajiban membuka akses terhadap informasi publik tertentu, namun tetap dalam koridor hukum dan etika.

Dalam kesempatan itu, Frederik juga menyoroti kondisi literasi di Indonesia, termasuk di NTT, yang masih memerlukan perhatian serius. Tantangan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan akses informasi, dan kurangnya fasilitas literasi masih menjadi pekerjaan rumah bersama.

“Komunikasi adalah jembatan yang menghubungkan ide, pengalaman, dan pengetahuan. Mari kita gunakan komunikasi yang sehat, efektif, dan penuh etika untuk kemajuan bersama,” tambahnya.

Kegiatan ini berlangsung interaktif, dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dimanfaatkan peserta untuk berbagi pengalaman dan memperoleh wawasan baru mengenai pengelolaan informasi.

Silvia menutup kegiatan dengan harapan agar para peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk memberdayakan lingkungan sekitar.

“Semoga materi yang diperoleh hari ini menjadi bekal untuk memperkuat literasi informasi di NTT, demi menciptakan masyarakat

yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya,” pungkasnya. (MI)

PLT Kadis Perpustakaan & Kearsipan NTT: Literasi Informasi Kunci Menghadapi Era Digital



Kupang, nwartapedia.com – Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Stefanus G. De Rozari, A.Md.LLAJ., S.E., secara resmi membuka kegiatan Bimbingan Teknis Literasi Informasi bagi pustakawan, guru, dan pegiat literasi di Aula Dinas Komunitas dan Informasi Provinsi NTT, Kamis (10/7).

Dalam sambutannya, Stefanus mengajak seluruh peserta untuk bersyukur atas kesempatan mengikuti kegiatan penting ini dalam keadaan sehat.

Ia juga menyampaikan terima kasih kepada para peserta, narasumber, serta semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara.

“Di era yang serba cepat dan penuh tantangan ini, kemampuan literasi informasi sangat penting. Tidak cukup hanya mengetahui

informasi, tetapi kita juga harus mampu mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi secara tepat sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan peraturan perundangan lainnya,” ujar Stefanus.

Menurutnya, seiring perkembangan teknologi informasi digital, masyarakat semakin menuntut kemudahan, kecepatan, dan kualitas dalam memperoleh informasi.

Karena itu, perpustakaan sebagai jantung pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

“Literasi informasi bukan sekadar membaca dan mendengar, tetapi bagaimana informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang berguna, membentuk pemikiran kritis, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat,” lanjutnya.

Stefanus juga menekankan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini bukan hanya ajang pelatihan teknis semata, tetapi juga wadah untuk berbagi inspirasi, pengalaman, dan inovasi di bidang literasi informasi.

“Mari kita jadikan kegiatan ini sebagai momentum untuk memperkuat profesi kita, mengembangkan ekosistem literasi yang inovatif dan berkelanjutan, demi mewujudkan NTT yang sehat, sejahtera, dan maju,” tutupnya.

Kegiatan bimbingan teknis ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas para pustakawan, guru, dan pegiat literasi dalam menyikapi tantangan era digital, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. (MI)

Dirjen Dukcapil Apresiasi Layanan Adminduk Kota Kupang, Dorong Digitalisasi dan Tingkatkan Fasilitas



Kupang, nwartapedia.com – Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri RI, Dr. Teguh Setyabudi, M.Pd., melakukan kunjungan kerja ke Kota Kupang, Rabu (9/7), untuk memantau langsung pelayanan administrasi kependudukan di daerah.

Kehadirannya disambut hangat oleh Wali Kota Kupang, dr. Christian Widodo, di Kantor Dinas Dukcapil Kota Kupang.

Kunjungan ini bertujuan memastikan layanan administrasi kependudukan berjalan baik, nyaman, dan sesuai dengan standar pelayanan publik.

Dirjen Teguh bersama jajaran juga meninjau pelayanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) serta berdialog dengan warga yang sedang mengurus dokumen kependudukan.

“Kami bersyukur bisa hadir di Kupang, melihat sendiri pelayanan Dukcapil di sini tetap optimal meski fasilitas gedungnya terbatas dan sudah cukup tua. Warga yang kami temui

juga mengaku puas dengan pelayanan yang cepat dan gratis,” tutur Dirjen Teguh.

Ia menyampaikan apresiasi kepada jajaran Dinas Dukcapil Kota Kupang atas kerja keras menjaga kualitas layanan, serta berkomitmen membantu memperkuat sarana dan prasarana pelayanan, termasuk pembenahan lingkungan kantor.

“Kami siap mendukung peningkatan fasilitas agar masyarakat semakin nyaman, serta mendorong agar Kota Kupang segera memaksimalkan penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD), yang ke depan akan terintegrasi dengan berbagai layanan publik,” jelasnya.

Dirjen Dukcapil juga mengingatkan masyarakat untuk menjaga dokumen kependudukan dengan baik, dan segera melapor bila ada perubahan data seperti pindah domisili, pernikahan, kelahiran, atau kematian.

Ia mengajak masyarakat untuk mulai mengaktifkan IKD melalui aplikasi yang dapat diunduh di ponsel pintar.

“IKD akan menjadi tulang punggung sistem layanan digital nasional, terhubung dengan bansos, perbankan, dan berbagai verifikasi data penerima manfaat,” tambahnya.

Wali Kota Kupang, dr. Christian Widodo, menyampaikan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan Dirjen Dukcapil kepada Kota Kupang. Kehadiran Dirjen bersama tim, menurutnya, membawa semangat baru bagi peningkatan layanan adminduk.

“Kami bersyukur mendapat kunjungan langsung dari Pak Dirjen. Bahkan kami langsung menerima bantuan 4.000 keping blanko KTP elektronik hari ini juga. Arahan beliau untuk mempercepat komunikasi tanpa birokrasi juga menjadi motivasi besar bagi kami,” ujar Wali Kota.

Turut hadir mendampingi Dirjen Dukcapil, Direktur Bina Aparatur Dr. Dra. Hj. Erliani Budi Lestari, M.Si.; Kasubdit Wilayah IV Bina

Aparatur Ir. Diana Anggraeni, M.Si.; Kepala Dinas Dukcapil Provinsi NTT Johnny Ericson Ataupah, S.P., M.M.; serta para kepala Dinas Dukcapil Kabupaten Kupang, TTS, dan Malaka. Dari Pemkot Kupang turut hadir Kepala Dinas Dukcapil Kota Kupang, Angela Tamo Inya, S.IP., M.M., beserta jajaran.

Kunjungan ini menegaskan komitmen pemerintah untuk menghadirkan layanan adminduk yang semakin mudah, cepat, nyaman, dan adaptif terhadap kebutuhan digital masyarakat. ***